BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses penelitian dengan pendekatan kualitatif yang mendalam, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai bagaimana Guru Pendamping Khusus (GPK) memainkan peran penting dalam pelaksanaan permainan kooperatif untuk mendukung pengembangan keterampilan sosial anak *autisme* di sekolah inklusi. Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah disampaikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dua hal utama berikut:

1. **Peran GPK Sebagai Mediator dalam Pelaksanaan Permainan Kooperatif**

   Berdasarkan hasil temuan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa peran Guru Pendamping Khusus (GPK) sangat penting sebagai mediator dalam pelaksanaan permainan kooperatif, terutama dalam konteks pembelajaran inklusif bagi anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD). GPK tidak hanya membantu memfasilitasi jalannya permainan secara efektif, tetapi juga menjadi jembatan komunikasi yang membantu anak memahami aturan, peran, dan cara berinteraksi dalam situasi sosial yang terstruktur.

2. **Pelaksanaan Permainan Kooperatif Sebagai Intervensi Sosial Bagi ASD**

   Permainan kooperatif terbukti menjadi bentuk intervensi sosial yang efektif

bagi anak-anak dengan ASD. Melalui pendekatan bermain yang menyenangkan, terarah, dan inklusif, anak dilatih untuk bekerja sama, bergiliran berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah secara sosial. Kegiatan ini juga membantu anak belajar mengenali dan mengelola emosi dalam interaksi sehari-hari.

3. Perubahan Keterampilan Sosial ASD Sebagai Hasil dari Permainan Kooperatif

Sebagai hasil dari pelaksanaan permainan kooperatif secara konsisten dan didampingi dengan baik oleh GPK, terjadi peningkatan keterampilan sosial pada anak ASD. Anak mulai menunjukkan perubahan positif seperti peningkatan kemampuan berinteraksi, munculnya perilaku berbagi, penggunaan komunikasi fungsional, pengelolaan emosi yang lebih baik, serta tumbuhnya rasa empati dan kepedulian terhadap teman. Dengan demikian, permainan kooperatif dapat menjadi strategi intervensi yang efektif untuk mendukung perkembangan sosial anak ASD dalam lingkungan belajar yang inklusif dan suportif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam permainan kooperatif untuk meningkatkan keterampilan sosial anak autisme, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk berbagai pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Sekolah inklusi diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan sarana pendukung yang memadai untuk pelaksanaan permainan kooperatif, sehingga GPK dapat menjalankan perannya secara optimal. Selain itu, perlu adanya pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan bagi seluruh tenaga pendidik dan staf agar meningkatkan pemahaman tentang kebutuhan khusus anak autisme serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan ramah.

2. Bagi GPK (Guru Pendamping Khusus)

   GPK dianjurkan untuk terus mengembangkan kemampuan dan strategi pendampingan, khususnya dalam menerapkan teori pembelajaran seperti zona perkembangan proksimal (ZPD) dan scaffolding dalam konteks permainan kooperatif. GPK juga perlu aktif melakukan asesmen dan evaluasi secara berkala untuk menyesuaikan intervensi sesuai perkembangan anak, serta menjalin komunikasi yang baik dengan guru kelas dan orang tua agar dukungan terhadap anak lebih terpadu.

3. Bagi Siswa

   Anak-anak dengan autisme diharapkan dapat lebih berani dan terbuka untuk mencoba berbagai bentuk permainan yang melibatkan kerja sama dengan

teman. Melalui aktivitas bermain bersama, anak-anak diingatkan untuk belajar menunggu giliran, berbagi alat permainan, mendengarkan teman, serta menunjukkan sikap empati. Meski awalnya mungkin terasa sulit, anak-anak disarankan untuk terus berlatih agar bisa terbiasa berinteraksi dan membangun komunikasi yang positif. Dengan bimbingan dari guru dan GPK, siswa dapat lebih percaya diri untuk bergabung dalam kelompok bermain dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah dan variasi subjek serta lokasi penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai peran GPK. Penelitian juga sebaiknya dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat perkembangan sosial anak secara berkelanjutan. Selain itu, penggunaan data pendukung yang lebih beragam seperti dokumentasi, jurnal harian, atau observasi langsung yang terekam dapat memperkuat validitas temuan. Peneliti berikutnya juga dianjurkan untuk mengkaji aspek lain seperti perkembangan emosional, komunikasi, dan keterampilan akademik anak guna memperoleh pemahaman yang lebih holistik.